

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional yang semakin ketat, menuntut perbankan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan untuk memenangkan persaingan. Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal (*investor*) dan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Bank syariah melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal kepada pemilik dan nasabahnya. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan (Agus, 2013).

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005).

Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian negara semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga

diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah. Seiring dengan diperkenankannya bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah, persaingan perbankan di Indonesia menjadi lebih terbuka dan lebih baik bagi bank syariah itu sendiri dan bank konvensional yang melakukan *dual banking sistem*.

Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2013 bertambah seiring dengan beroperasinya sejumlah bank syariah baru. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 11 BUS dan 23 UUS (Bank Indonesia, 2013) (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN JARINGAN KANTOR BANK SYARIAH

Kelompok Bank	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	11	11	11
Unit Usaha Syariah	24	24	23
Jumlah Kantor BUS dan UUS	2101	2663	2925

Sumber : Bank Indonesia (2013), Statistik Perbankan Syariah

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan direct

stakeholders (pemilik modal), berupa pencapaian *profit* yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah) (Muchamad Fauzi, 2012). Sehingga *profit* yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profitabilitas* dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga *profit* yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* Wahyudi (2005).

Untuk memenuhi tujuan dari akuntansi syariah yaitu pemenuhan tanggung jawab manajemen secara *vertikal* (pihak-pihak yang terlibat dan bekerja sama) dan *horizontal* (mendistribusikan nilai tambah secara adil kepada pihak yang terlibat dalam menciptakan nilai tambah tersebut). Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada bias antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah. Sehingga dengan bentuk laporan pertanggung jawaban tersebut, dapat menampilkan nilai yang sesungguhnya atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan serta kerjasama didalamnya. Oleh karena itu, pakar akuntansi syariah *Baydoun and Willet* (1994) merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah, dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Islami untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi Syariah termasuk dalam hal ini adalah Bank Syariah, tidak cukup hanya didasarkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan

pada laporan nilai tambah, agar diketahui secara *riil* kinerja keuangan yang telah dihasilkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Muchamad Fauzi (2012). Hasil dari penelitian Muchamad Fauzi adalah bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *ROA*, *ROE*, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan *NPM* pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Walaupun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *income statement approach* dibawah *value added approach*. Terdapat perbedaan antara *income statement approach* dan *value added approach*, yaitu *value added approach* lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah (Sofyan S. Harahap, 2006). Sehingga berdasarkan pada penelitian sebelumnya, peneliti menghapuskan *income statement approach* karena dari hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *value added approach* lebih unggul dibandingkan *income statement approach* ketika diukur dengan *ROA*, *ROE*, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan *NPM*. Selain itu peneliti juga menambahkan alat ukur lain, yaitu *financing to deposit ratio* (FDR). Peneliti memperluas obyek penelitian dari peneliti sebelumnya adalah bank syariah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *SHARI’ATE VALUE ADDED APPROACH*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan baru dalam bidang akuntansi perbankan syariah mengenai perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah.

2. Bagi bank

Memperoleh masukan maupun saran-saran yang diperlukan bagi Bank kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan serta informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas tentang Analisis Data untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, dimana dalam bab ini akan dibahas mengenai Kesimpulan, Keterbatasan, Penelitian dan Saran.